



## Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Yayuk Winarsih<sup>1</sup>, Lelly Lenny<sup>2</sup>, Ni Putu Ari Dessy Ari Susanti<sup>3</sup>, Septiyani Endang Yunitasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Pascasarjana, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [ummufilzahbatam@gmail.com](mailto:ummufilzahbatam@gmail.com), [mufiidahlellylenny@gmail.com](mailto:mufiidahlellylenny@gmail.com), [seyseyseptiy@gmail.com](mailto:seyseyseptiy@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-02	This research is motivated by the condition of TKIT Bunga Mufiidah students who experience speech and language delays. The purpose of this study is to examine and describe parenting styles that can improve children's speech and language development from permissive parenting and democratic parenting. This study uses a qualitative case study method. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that democratic parenting can improve children's vocabulary/language, so that children are able to speak and communicate simply with their peers, teachers, and parents at home.
<b>Keywords:</b> <i>Parenting Style;</i> <i>Language;</i> <i>Communication.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-02	Penelitian ini di latar belakang oleh kondisi siswa TKIT Bunga Mufiidah yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan mendeskripsikan pola asuh yang dapat meningkatkan perkembangan bicara dan bahasa anak dari pola asuh orangtua yang permisif dan pola asuh orangtua yang demokratis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat meningkatkan perbendaharaan kosa kata/bahasa anak, sehingga anak mampu berbicara dan berkomunikasi sederhana dengan teman sebayanya, gurunya, dan orangtua di rumah.
<b>Kata kunci:</b> <i>Pola Asuh;</i> <i>Bahasa;</i> <i>Komunikasi.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Aspek penting dalam membentuk perkembangan pribadi anak adalah pengasuhan. Orangtua membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk pertumbuhan anak-anak. Pemahaman orangtua bagaimana mengasuh anak, bagaimana anak tumbuh dan juga berbagai peran yang dimainkan oleh orangtua dalam kehidupan anak-anak. Menurut Papalia, et. Al, orangtua memainkan peran penting pada setiap perkembangan bahasa. Jalinan komunikasi dapat dilakukan oleh para orangtua sejak anak masih bayi (Anggraini 2021). Anak membutuhkan dan bergantung pada orangtua atau orang dewasa serta lingkungannya, dimana lingkungan yang terfasilitasi sangat dibutuhkan oleh anak untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga anak menjadi lebih mandiri. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pola asuh merupakan interaksi antara orangtua dengan anak yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak menuju kedewasaan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat, hal ini berarti interaksi antara orangtua atau dengan ling-

kungan sekitarnya mampu untuk menstimulasi perkembangan anak (Sri Asri 2018). Pola asuh orangtua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan pada kepribadian anak (Suciati 2018).

Berdasarkan hasil observasi di TKIT Bunga Mufiidah Cibinong, sebagian orangtua murid memiliki pola asuh yang permisif, yang ditandai dengan perlakuan yang dilakukan oleh orangtua dengan memberikan kesempatan kepada anak seluas-luasnya, tanpa adanya batasan yang mengikat. Gaya pengasuhan yang menempatkan anak menjadi pusat kekuasaan (child-center). Pada pola asuh ini orangtua akan menuruti semua keinginan anak (Satrianingrum and Andriyanti 2020). Dan ada yang sebagian lagi menerapkan pola asuh Demokratis, yang ditandai dengan Anak diberi kesempatan mandiri dan mengembangka kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua, anak turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, orangtua menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak (Fitria and Syuharyoso 2015). Pola asuh demokratis memberikan kebebasan, akan

tetapi selalu memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak. Orangtua selalu bersikap humble, mengasuh dengan penuh kasih sayang serta penuh perhatian. Orangtua harus memberi ruang kepada anak untuk membicarakan apa yang mereka inginkan atau harapan dari orangtuanya (A. Tabi'in 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan mendeskripsikan pola asuh yang dapat meningkatkan perkembangan bicara dan bahasa anak dari pola asuh orangtua yang permisif dan pola asuh orangtua yang demokratis.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya ialah studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto studi kasus adalah metode dalam mengetahui dan memahami seseorang menggunakan praktek yang menyeluruh atau komprehensif. Melalui praktek yang dilakukan, peneliti akan mengumpulkan individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga dapat menggali informasi secara mendalam agar mendapatkan pemahaman secara detail (Afipah 2022). Pengambilan data dilakukan melalui kegiatan: (1) Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan guru secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data atau informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan, (2) Wawancara baik dengan anak, orangtua dan orang terdekat anak, (3) Dokumentasi saat kegiatan di sekolah TKIT Bunga Mufiidah. Subjek dalam penelitian ini sebanyak dua anak yang terdiri dari peserta didik Kelompok A bernama Kalandra Raffan Tsaqif (KR) dan Halimatul Arsy (HA), penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 di TKIT Bunga Mufiidah Kota Cibinong.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Bahasa Anak KR (Permisif)**

Pola asuh orangtua terhadap anak adalah sebagai sifat dan cara interaksi antara orangtua dengan anak. Melalui pola asuh anak yang benar, orangtua dapat meningkatkan semua perkembangan anak, salah satunya perkembangan bahasa. Orangtua KR menerapkan pola asuh permisif terhadap KR. Pola asuh permisif ini cenderung memberikan kebebasan pada anak (Wartini and Riyanti 2018). KR merupakan anak tunggal dan kedua orangtua KR bekerja sampai petang, selama orangtua KR bekerja KR diasuh oleh pengasuhnya dan orangtua KR memberikan kebebasan memilih

kegiatan yang KR inginkan selama KR tidak menangis. KR kerap diberikan tontonan melalui gadget dengan durasi yang cukup lama di usia sebelumnya. Menurut informasi dari orangtuanya, saat ini, ia masih menonton youtube di televisi dengan durasi sekitar 2-3 jam sehari. Kondisi ananda KR saat ini masih belum dapat mengeluarkan kata-kata dengan lancar dan masih kesulitan dalam berkomunikasi. Pemahaman terhadap kata-kata tertentu terkadang masih kurang tepat. Ia menamakan air dalam bentuk apapun dengan "minum." Hal tersebut menunjukkan pemahamannya akan konsep-konsep masih perlu dikembangkan. Ia juga banyak bergerak dan kurang bisa untuk fokus. Jika KR marah, ia langsung memukul temannya atau orang di sekitarnya. Gerakan memukulnya sangat cepat, sehingga terkadang tidak dapat dihalangi. Perkembangan fisiknya secara umum tidak mengalami hambatan yang berarti dan sesuai dengan tahapan usianya.

### **2. Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Bahasa Anak HA (Demokratis)**

Orangtua HA menerapkan pola asuh demokratis terhadap HA, yaitu dengan memberikan kebebasan yang terkendali, memberikan tanggungjawab sesuai usianya, sehingga HA tumbuh sebagai anak yang berkembang kemampuan bicara dan kosakata bahasanya yang sesuai usianya. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bersifat hangat, dapat menerima, dan saling memberi dukungan. Kondisi keluarga yang hangat dan saling mendukung akan memberi pengaruh yang besar pada kemampuan bahasa anak. Pola asuh orangtua dalam sebuah keluarga adalah kebiasaan orangtua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak di dalam keluarga (Herliana 2021). Orangtua HA bekerja, HA diasuh oleh neneknya. Pada saat orangtua HA bekerja mereka membekali nenek HA dengan aturan dan kesepakatan untuk tidak memberikan HA gadget atau menonton TV, berbagai buku cerita bergambar sudah disiapkan untuk kegiatan HA dirumah, dan juga kegiatan bermain bersama dengan neneknya dengan penuh kasih sayang. Ketika orangtua HA dirumah HA selalu distimulus dengan percakapan-percakapan ringan tentang kegiatan HA setiap harinya, ini terbukti HA di sekolah senang bercerita. Saat ini HA sudah dapat mengenal symbol huruf dan angka, HA dapat menjawab pertanyaan

yang diberikan guru dengan benar, HA dapat menceritakan sebuah cerita dari gambar yang dibuatnya, dan HA saat ini gemar membaca buku cerita yang dibawanya dari rumah. Pada anak HA yang mendapatkan pola asuh demokratis dari orangtuanya, perkembangan bahasanya berkembang sangat baik, dikarenakan orangtua HA memberikan contoh yang baik kepada HA, orangtua yang penuh perhatian akan lebih memahami bahwa setiap anak itu adalah unik dan juga mau berproses bersama anak. Hasil wawancara dengan orangtua HA mengemukakan bahwa dalam pengasuhan orangtua HA selalu memprioritaskan keperluan HA, tidak ragu untuk mengendalikan HA jika tidak mengikuti aturan yang sudah disepakati bersama. Orangtua juga sangat realistis pada kemampuan HA, hal ini dapat terlihat pada prestasi yang didapatkan oleh HA, pada pengembangan berbahasa HA sangat mahir dalam bercerita dan membaca. Orangtua HA sangat menyadari kemampuan yang ada pada HA sehingga tidak memaksakan kehendaknya pada HA tapi tetap memberikan kebebasan kepada HA dalam melakukan suatu tindakan. Rasa cinta dan sayang serta selalu meluangkan waktu yang cukup bersama HA membuat HA tumbuh menjadi anak yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, hal ini ditunjukkan HA dalam kegiatan bermain bersama teman di sekolah, HA dapat mengendalikan emosinya secara wajar. Dampak pola asuh demokratis yang didapatkan HA dari orangtuanya membuat HA mempunyai rasa percaya yang tinggi dalam berkomunikasi dan berbahasa.

Berikut ini adalah perbedaan pola asuh permisif dan juga pola asuh demokratis (Joni 2015):

**Tabel 1.** Perbedaan Pola Asuh Permisif dan juga Pola Asuh Demokratis

No	Pola Asuh Permisif	Pola Asuh Demokratis
1	Cenderung memberikan kebebasan pada anak sebeb- bebasnya	Memberi kebebasan pada anak untuk berkeaktivitas dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua.
2	Tidak memberikan struktur dan batasan yang tepat bagi anak	Adanya batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua untuk melatih anak-anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di diri anak tersebut,

		sehingga terjadi interaksi dua arah dan saling berkesinambungan.
3	Anak banyak diam karena sibuk dengan kegiatan dan main sendiri, sehingga perbendaharaan kosakata dan bicaranya tidak ada stimulasi	Anak melakukan komunikasi dua arah yang nantinya akan banyak mendapatkan stimulus untuk belajar berbahasa, menerima kosakata sehingga perbendaharaan katan dan bicaranya semakin meningkat
4	Berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, control diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain dll	Berkembang menjadi anak yang mempunyai anak harga diri yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, puas, kreatif, cerdas, terbuka pada orangtua, menghargai orangtua, tidak muda stress dan depresi, berprestasi baik dan dapat bergaul dengan teman sebaya

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fitria and Syuharyoso 2015) di TK Aisyiyah Gonilan Kartasura yang menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pengasuhan dengan komunikasi timbal balik antara anak dan orangtua yang berlangsung bebas tetapi tetap memberikan batasan dan Mengendalikan tindakan. Kebebasan yang diberikan oleh orangtua adalah berupa kebebasan berpendapat dan memilih tindakan sesuai dengan keinginannya, dengan adanya hubungan timbal balik ini akan terjadi banyak komunikasi dua arah ini artinya anak akan banyak mendapatkan stimulus untuk belajar berbahasa. Anak akan banyak menerima kosa kata, belajar menggunakan kosa kata tersebut untuk melakukan komunikasi, dengan cara ini anak akan terdorong melakukan banyak komunikasi yang artinya bahwa untuk dapat melakukan komunikasi anak memerlukan kemampuan berbahasa, sehingga ketika anak setiap harinya mendapatkan stimulus dalam berkomunikasi maka kemampuan berbahasa anak juga akan terus terlatih dan berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa, terdapat perbedaan tentang perkembangan bahasa siswa disebabkan oleh pengaruh pola asuh yang diterapkan kepada anak. Terhambatnya perkembangan bahasa pada KR dikarenakan orangtua KR menerapkan pola asuh permisif, dimana peran orangtua KR dalam pengasuhan lebih sedikit,

KR diberi kebebasan berlama-lama bermain game, menonton televisi, sehingga komunikasi sangat terbatas. Orangtua hanya sesekali melakukan komunikasi kepada anak sehingga anak lebih banyak diam dan tidak aktif berkomunikasi, hal ini yang menyebabkan perkembangan bahasa KR tidak berkembang.

Pada anak HA yang mendapatkan pola asuh demokratis dari orangtuanya, perkembangan bahasanya berkembang sangat baik, dikarenakan orangtua HA sering mengajak HA untuk berinteraksi baik berupa bercakap-cakap seperti tanya jawab kegiatan HA, membacakan dongeng sebelum tidur dan HA sering diminta untuk mengeluarkan pendapatnya tentang suatu kejadian sederhana. HA juga dikenalkan dengan aturan yang ada di rumahnya. Hal inilah yang dapat membuat HA menjadi anak yang percaya diri, berani mengeluarkan pendapat dan dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga akan dapat meningkatkan perkembangan bahasa HA. Jadi perkembangan bahasa dan kemampuan bicara pada HA meningkat dikarenakan orangtua menerapkan pola asuh demokratis, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitria et al. 2015) di TK Aisyiyah Gonilan Kartasura yang mengemukakan tentang keberhasilan hubungan pola asuh dengan perkembangan bahasa anak.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus, melalui kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa pola asuh permisif pada anak usia dini akan menghambat capaian perkembangan bahasanya, karena orangtua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dan juga memanjakannya, hal ini bertolak belakang jika orangtua menerapkan pola asuh demokratis. Pada pola asuh demokratis ini memberi kebebasan pada anak untuk berkreaitivitas dan juga mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua, sehingga percaya diri anak meningkat. Pola asuh demokratis juga dapat untuk meningkatkan kemampuan bicara dan bahasa anak seperti yang diterapkan oleh orangtua HA yang terlihat dari hasil perkembangan bahasa HA yang berkembang sangat baik.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A. Tabi'in. 2020. "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3(1): 30.
- Afipah, Heni. 2022. "Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Melalui Asesmen Observasi Di TK Sejahtera Kota Bekasi." 1: 33-42.
- Anggraini, Nofita. 2021. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7(1): 43.
- Fitria, Nurul et al. 2015. "KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ' AISYIYAH GONILAN KARTASURA KABUPATEN."
- Fitria, Nurul, and Anggraini Syuharyoso. 2015. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Di Tk 'Aisyiyah Gonilan Kartasura Kabupaten Sukoharjo" *الخلاصة اضية الديموقر بية الترم نموذج علاقة/شوهرسو ين أنجر الفطري نور غانيل عانثسية الأطفال بس*. *Tajdid* 13(2) 136.
- Herliana, Chandra & Sry Ernawaty. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Bahasa Peserta Didik TK A Di TK Maitreyawira Deli Serdang T.P. 2020-2021." *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Bahasa Peserta Didik TK A di TK Maitreyawira Deli Serdang T.P. 2020-2021* 1(1): 32-39. <https://bodhidharma.ejournal.id/PBD/article/view/35/32>.
- Joni. 2015. "OlahHubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasek." *Obsesi: Research & Learning in Early Childhood Education* 1(6): 42-48.
- Satrianingrum, A.P., and E. Andriyanti. 2020. "Resiko Pengasuhan Permisif Orang Tua

- Dan Nenek Pada Pencapaian Bahasa Anak.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13(3): 239-49.
- Sri Asri, AA. 2018. “Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(1): 1.
- Suciati, Suciati. 2018. “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(2): 358.
- Wartini, Siti, and Ria Riyanti. 2018. “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1(2): 21.